



Optimalisasi Peran Anak dalam Keluarga Muslim melalui Model Pembelajaran Langsung di SMAN 3 Lengayang

Fitri Aldiyanti ¹, Widia Dimesti ²

¹ SMAN 3 Lengayang

² SMAN 2 Lengayang

Correspondence: 1991fitrialdiyanti@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Role of Children, Muslim Family, Direct Instruction Model, Moral Education.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the role of children within Muslim families by implementing the Direct Instruction model at SMAN 3 Lengayang. The role of children in a Muslim family is significant, as they are expected to uphold Islamic values, contribute to family welfare, and embody the principles of respect, responsibility, and care. However, the understanding and practice of this role among students is often underexplored. The Direct Instruction model, which emphasizes teacher-led explanations and structured learning activities, was chosen for its ability to deliver clear and direct guidance to students. The research was conducted in three cycles, with data collected through observations, questionnaires, and assessments. The results showed that students' awareness of their roles and responsibilities within their families improved significantly. The Direct Instruction model proved effective in facilitating the understanding of family roles, fostering respect for family values, and enhancing students' moral development. This study highlights the importance of integrating religious and moral education into daily learning processes to cultivate well-rounded individuals who understand and fulfill their roles in the family according to Islamic teachings.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Dalam keluarga Muslim, peran anak sangat diharapkan untuk mendukung terciptanya kehidupan yang harmonis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Anak dalam keluarga Muslim tidak hanya memiliki kewajiban untuk berbakti kepada orang tua, tetapi juga untuk menjalankan prinsip-prinsip agama yang diajarkan dalam keseharian mereka. Namun, banyak anak yang kurang memahami peran mereka dalam keluarga, khususnya dalam konteks ajaran agama Islam. Oleh karena itu, pemahaman tentang peran anak dalam keluarga Muslim perlu diajarkan secara lebih mendalam melalui pendidikan yang terstruktur dan efektif (Hadi, 2020).

Sebagai bagian dari pendidikan agama Islam, pembelajaran mengenai peran anak dalam keluarga Muslim sangat penting. Anak-anak yang memahami peran mereka dalam keluarga akan lebih menghargai dan menjalankan kewajiban mereka sebagai anggota keluarga. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang kurang memahami bagaimana seharusnya mereka berperan dalam keluarga. Sebagian besar siswa hanya fokus pada pembelajaran akademik dan kurang memperhatikan pengembangan karakter dan moral mereka, terutama dalam konteks keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat untuk mengajarkan mereka tentang peran tersebut (Putra, 2017).

Di Indonesia, peran keluarga sangat dipengaruhi oleh ajaran agama, dan dalam konteks keluarga Muslim, nilai-nilai agama Islam harus diajarkan dengan tegas sejak dini. Anak-anak diajarkan untuk menjaga hubungan baik dengan orang tua, membantu pekerjaan rumah, dan

bertanggung jawab terhadap keharmonisan dalam keluarga. Pendidikan yang menekankan nilai-nilai ini di sekolah dapat memperkuat pemahaman siswa tentang peran mereka dalam keluarga. Model pembelajaran langsung menjadi pilihan yang tepat untuk mengajarkan hal tersebut, karena metode ini memungkinkan guru memberikan penjelasan yang sistematis dan jelas (Pratiwi, 2018).

Peran anak dalam keluarga Muslim tidak hanya terbatas pada tugas-tugas fisik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengajarkan nilai-nilai ini dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa, terutama di tingkat sekolah menengah. Pembelajaran langsung menjadi salah satu solusi yang efektif karena model ini memberikan informasi secara langsung dan dapat diikuti dengan diskusi yang memungkinkan siswa untuk bertanya dan memahami dengan lebih baik (Salsabila, 2019).

Dalam pembelajaran agama Islam, peran anak dalam keluarga sering kali tidak diintegrasikan secara jelas dalam pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya pengajaran yang lebih fokus pada pemahaman ini. Pembelajaran langsung memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mereka bisa berperan dalam keluarga sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendekatan ini, siswa diajarkan untuk menjadi anak yang bertanggung jawab, taat kepada orang tua, dan menjaga keharmonisan keluarga mereka (Hidayat, 2020).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial, banyak anak yang kurang terpapar pada nilai-nilai agama yang mengajarkan tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan keluarga. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pendidik untuk mengembalikan fokus anak pada nilai-nilai dasar tersebut. Pembelajaran langsung yang menekankan pada pengajaran peran anak dalam keluarga Muslim diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari (Junaidi, 2021).

Model pembelajaran langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai topik-topik yang memerlukan penjelasan sistematis dan rinci. Dalam konteks ini, peran anak dalam keluarga Muslim dapat dijelaskan dengan cara yang lebih terstruktur, memudahkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Pembelajaran langsung juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan bertanya langsung kepada guru, yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran mereka dalam keluarga (Darmawan, 2021).

Pendidikan agama Islam yang mengajarkan peran anak dalam keluarga juga memberikan ruang untuk pengembangan karakter siswa. Anak-anak yang memahami peran mereka sebagai bagian dari keluarga Muslim cenderung lebih menghargai orang tua dan menjaga hubungan yang harmonis dengan keluarga. Pembelajaran langsung dapat membantu membentuk sikap dan karakter ini dengan lebih baik, karena siswa menerima informasi yang jelas dan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Nugraha, 2022).

Pentingnya pemahaman tentang peran anak dalam keluarga Muslim juga dapat membantu membentuk sikap sosial yang lebih baik. Anak yang memiliki pemahaman yang baik tentang peran mereka dalam keluarga akan lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini, pembelajaran langsung tidak hanya bermanfaat untuk pemahaman teoritis, tetapi juga untuk penerapan praktis nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Suryani, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022), disebutkan bahwa pembelajaran langsung dapat membantu siswa lebih memahami dan mengaplikasikan peran mereka dalam keluarga. Hal ini penting untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan ajaran agama. Model pembelajaran langsung dapat memberikan dampak positif dalam mengembangkan karakter siswa dalam keluarga dan masyarakat (Sari, 2022).

Melalui pembelajaran langsung, siswa juga diajarkan untuk menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Pembelajaran yang menekankan pada peran mereka dalam keluarga dapat membantu siswa lebih menghargai tugas-tugas rumah tangga dan meningkatkan hubungan dengan orang tua serta anggota keluarga lainnya. Pembelajaran ini juga mengajarkan siswa untuk berperan aktif dalam menjaga keharmonisan keluarga, yang merupakan bagian dari pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan mereka (Rahayu, 2022).

Penerapan model pembelajaran langsung di SMAN 3 Lengayang diharapkan dapat memperkuat pemahaman siswa mengenai peran mereka dalam keluarga Muslim. Melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih menyadari tanggung jawab mereka terhadap keluarga, serta dapat menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berfokus pada penguatan peran anak dalam keluarga ini sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter moral yang baik (Utami, 2023).

Model pembelajaran langsung memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap peran mereka dalam keluarga. Dengan penjelasan yang sistematis dan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan guru, siswa dapat dengan mudah memahami bagaimana mereka harus berperan sebagai anak dalam keluarga Muslim. Pembelajaran ini dapat membantu siswa lebih memahami nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Aditya, 2025).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan peran anak dalam keluarga Muslim melalui penerapan model pembelajaran langsung di SMAN 3 Lengayang. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran yang diterapkan di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam empat siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang rencana pembelajaran dengan mengintegrasikan materi mengenai peran anak dalam keluarga Muslim sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peneliti juga menyiapkan instrumen pembelajaran langsung yang sistematis untuk mengoptimalkan pengajaran mengenai peran anak dalam keluarga.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan pembelajaran langsung di kelas. Model ini mengutamakan penyampaian materi secara jelas dan terstruktur oleh guru, diikuti dengan interaksi aktif antara guru dan siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan merenungkan apa yang telah mereka pelajari tentang peran mereka dalam keluarga. Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan observasi untuk mengamati keterlibatan siswa, pemahaman mereka mengenai peran dalam keluarga, serta perubahan sikap dan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang difokuskan pada interaksi siswa, pemahaman materi, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil observasi dan tes untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran langsung dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang peran mereka dalam keluarga Muslim. Hasil dari setiap siklus digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan langkah-langkah pembelajaran pada siklus berikutnya. Selain itu, peneliti juga melibatkan guru dalam proses refleksi untuk mendiskusikan tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran serta solusi yang dapat diterapkan di siklus berikutnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dalam mengoptimalkan peran anak dalam keluarga Muslim sesuai dengan ajaran Islam.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dalam mengajarkan peran anak dalam keluarga Muslim di SMAN 3 Lengayang berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya peran mereka dalam keluarga. Sebelum penerapan model ini, sebagian besar siswa tidak sepenuhnya memahami tanggung jawab mereka dalam keluarga, baik sebagai anak maupun sebagai anggota yang harus berkontribusi dalam menciptakan keharmonisan keluarga. Namun, setelah siklus pertama, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang peran tersebut. Pembelajaran langsung memberikan penjelasan yang jelas dan terstruktur, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami kewajiban mereka dalam konteks keluarga Muslim (Hidayat, 2020).

Pada siklus kedua, temuan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan. Diskusi ini memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengalaman dan saling menguatkan pemahaman mereka tentang peran dalam keluarga. Pembelajaran langsung memberi mereka kesempatan untuk menggali lebih dalam nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya menghormati orang tua, menjaga keharmonisan keluarga, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa diskusi kelompok dalam pembelajaran langsung dapat memperdalam pemahaman siswa (Putra, 2017). Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah perubahan signifikan dalam perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran langsung. Sebelumnya, banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam menjaga keharmonisan di rumah, namun setelah mengikuti pembelajaran tentang peran anak dalam keluarga, mereka mulai lebih aktif membantu pekerjaan rumah dan menunjukkan rasa hormat yang lebih besar terhadap orang tua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran langsung tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga mendorong perubahan positif dalam perilaku mereka (Salsabila, 2019).

Pada siklus ketiga, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai mengaitkan peran mereka dalam keluarga dengan tanggung jawab sosial yang lebih luas. Mereka tidak hanya memahami peran mereka dalam keluarga, tetapi juga mulai menyadari bagaimana tindakan mereka di rumah dapat memengaruhi lingkungan sosial di sekitar mereka. Pemahaman ini meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan agama dapat mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan sosial mereka (Nugraha, 2022).

Selain itu, pembelajaran langsung membantu siswa untuk mengidentifikasi peran mereka dalam keluarga dalam konteks ajaran Islam. Mereka menjadi lebih memahami bahwa peran mereka tidak hanya berkaitan dengan kewajiban sosial tetapi juga dengan ibadah kepada Allah. Pemahaman ini sangat penting dalam pendidikan agama Islam, karena dapat mengubah cara pandang siswa terhadap tugas dan tanggung jawab mereka. Pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai agama dapat memberikan dampak yang mendalam dalam mengembangkan karakter siswa (Pratiwi, 2018).

Pada siklus keempat, refleksi siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap hubungan mereka dengan keluarga. Mereka melaporkan bahwa mereka lebih sering membantu orang tua di rumah dan merasa lebih dekat dengan keluarga mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengajarkan tentang peran anak dalam keluarga Muslim dapat memperkuat ikatan keluarga dan membentuk karakter siswa yang lebih baik. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dapat mempererat hubungan antar anggota keluarga (Suryani, 2023).

Hasil tes yang dilakukan setelah siklus keempat menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang peran mereka dalam keluarga Muslim meningkat pesat. Sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan kewajiban mereka dalam

keluarga, termasuk cara mereka harus menghormati orang tua dan berperan aktif dalam menjaga keharmonisan keluarga. Peningkatan hasil tes ini menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung efektif dalam membantu siswa mengingat dan memahami nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran (Hadi, 2020).

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran langsung tidak hanya membantu siswa dalam pemahaman teoretis, tetapi juga dalam penerapan praktis. Banyak siswa yang mulai mengimplementasikan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka di rumah. Mereka mulai menunjukkan perilaku yang lebih positif, seperti membantu pekerjaan rumah, berbicara dengan sopan kepada orang tua, dan berusaha menjaga kedamaian di rumah. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama dapat menciptakan perubahan perilaku yang nyata dalam kehidupan siswa (Junaidi, 2021).

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan model pembelajaran langsung ini adalah keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelas. Selama pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk berbicara tentang pengalaman mereka dalam keluarga, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Pendekatan ini meningkatkan motivasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk lebih mendalami topik-topik yang relevan dengan kehidupan mereka (Darmawan, 2021).

Temuan lainnya menunjukkan bahwa guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran langsung. Peran guru sebagai fasilitator yang dapat memberikan penjelasan secara jelas dan mendalam sangat penting dalam mengarahkan siswa untuk memahami peran mereka dalam keluarga Muslim. Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan terbuka membuat siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berbagi pengalaman. Hal ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa peran guru dalam pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap pencapaian pembelajaran siswa (Rahayu, 2022).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran langsung adalah metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai peran mereka dalam keluarga Muslim. Model ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang teori, tetapi juga mendorong mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat menjadi solusi yang tepat dalam mengajarkan siswa tentang peran mereka dalam keluarga Muslim dan memperkuat karakter mereka (Putra, 2017).

Penelitian ini juga menemukan bahwa pembelajaran langsung membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik, seperti komunikasi dan kerjasama. Siswa yang memahami peran mereka dalam keluarga cenderung lebih menghargai anggota keluarga lainnya dan lebih peduli terhadap lingkungan sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang berfokus pada nilai-nilai keluarga dapat memperkuat ikatan sosial di masyarakat (Aditya, 2025).

Akhirnya, temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang peran anak dalam keluarga Muslim sangat penting untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat. Pembelajaran yang berbasis nilai agama tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa yang lebih baik. Dengan demikian, model pembelajaran langsung terbukti efektif dalam mengajarkan siswa tentang peran mereka dalam keluarga dan masyarakat (Salsabila, 2019).

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dalam mengajarkan peran anak dalam keluarga Muslim di SMAN 3 Lengayang memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan sikap siswa mengenai tanggung jawab mereka dalam keluarga. Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami peran mereka sebagai anak dalam konteks ajaran agama Islam. Melalui penjelasan yang terstruktur dan interaksi aktif antara guru dan siswa, siswa dapat dengan mudah menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, termasuk kewajiban mereka untuk taat kepada orang tua, menjaga keharmonisan keluarga, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan sehari-hari di rumah.

Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perilaku mereka, termasuk lebih aktif membantu orang tua, berbicara dengan sopan, dan berusaha menciptakan kedamaian di rumah. Pembelajaran langsung, yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan, turut berperan dalam memperdalam pemahaman mereka mengenai peran mereka dalam keluarga. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran langsung tidak hanya membantu siswa dalam memahami teori, tetapi juga mendorong perubahan positif dalam praktik kehidupan mereka sehari-hari.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran yang langsung dan praktis, siswa tidak hanya memahami peran mereka dalam keluarga tetapi juga dalam masyarakat yang lebih luas. Pembelajaran ini dapat memperkuat karakter siswa dan membangun rasa tanggung jawab sosial yang lebih besar. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran langsung adalah pendekatan yang efektif dalam mengajarkan peran anak dalam keluarga Muslim, dengan dampak yang positif terhadap pemahaman, sikap, dan perilaku siswa.

REFERENCES

- Aditya, S. (2025). "Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Peran Anak dalam Keluarga Melalui Pembelajaran Langsung." *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Darmawan, E. (2021). "Tantangan Pendidikan Keluarga dalam Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Keluarga*.
- Hadi, M. (2020). "Penguatan Peran Anak dalam Keluarga melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama*.
- Hidayat, R. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran Langsung dalam Pembelajaran Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Junaidi, S. (2021). "Peran Anak dalam Keluarga: Perspektif Islam dan Implikasinya dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Putra, F. (2017). "Model Pembelajaran Langsung dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Nugraha, M. (2022). "Pendidikan Agama dan Peran Anak dalam Menciptakan Keharmonisan Keluarga." *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Nursabila, R. (2022). "Strategi Pengajaran Peran Anak dalam Keluarga Muslim di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Pratiwi, L. (2018). "Pendidikan Agama Islam dan Peran Anak dalam Keluarga." *Jurnal Pendidikan dan Sosial*.
- Rahayu, S. (2022). "Mengembangkan Peran Anak dalam Keluarga dengan Pembelajaran Langsung." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Salsabila, A. (2019). "Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Pemahaman Peran Anak dalam Keluarga." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Sari, S. (2022). "Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak dalam Keluarga." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Suryani, D. (2023). "Pembelajaran Agama Islam dan Pemahaman Peran Anak dalam Keluarga." *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Utami, R. (2023). "Strategi Pembelajaran Langsung untuk Mengajarkan Peran Anak dalam Keluarga Muslim." *Jurnal Pendidikan Islam*.